

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengetahuan merupakan bagian penting dalam kehidupan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pengetahuan ada karena adanya pendidikan yang merupakan kebutuhan hidup setiap manusia, karena tidak ada satu orang pun yang dilahirkan dengan membawa ilmu (kepandaian). Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.¹ Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pada umumnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah ataupun di pesantren masih berjalan klasikal, artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah besar siswa atau santri dalam waktu yang sama dan

¹ Nurhasanah Nurhayati Dahliana, "Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh," *Jurnal Universitas Syiah Kuala* 1, No. 2 (2016), h. 73-79

² Tim Redaksi UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2017), h. 6

menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Bahkan metodenya pun menggunakan metode yang sama untuk seluruh anak tersebut. Pada pengajaran klasikal seperti ini guru beranggapan bahwa seluruh siswa atau santri dalam satu kelas itu mempunyai kemampuan (*ability*), kesiapan dan kematangan (*maturity*), dan kecepatan belajar yang sama.³ Padahal pemikiran dan motivasi setiap siswa berbeda tergantung dari latar belakang masing-masing. Jika pengajaran guru tidak dapat diterima oleh tiap-tiap siswa maka hal tersebut dapat menjadi masalah, seperti kurangnya semangat siswa dalam belajar, dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang diumumkan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada maret 2019 lalu, memotret sekelumit masalah pendidikan di Indonesia dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika anak usia 15 tahun dengan skor yang tergolong rendah yakni berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah (74) dengan skor rata-rata 371, turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Lalu pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379, turun dari peringkat 63 pada tahun 2015. Sementara pada kategori kinerja sains, Indonesia berada di peringkat ke-9 dari bawah (71), yakni dengan rata-rata skor 396, turun dari peringkat 62 pada tahun 2015.

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.

Berdasarkan temuan survei PISA, penyebab utama Indonesia selalu mendapat peringkat rendah dikarenakan tiga permasalahan penting. Permasalahan pertama adalah besarnya persentase siswa berprestasi rendah, kedua adalah tingginya persentase siswa mengulang kelas dan ketiga adalah tingginya ketidakhadiran siswa di kelas. Survei PISA menemukan bahwa siswa-siswa yang membolos sehari-hari atau pada jam pelajaran tertentu cenderung mendapatkan nilai lebih rendah. Banyak faktor penyebab dari permasalahan-permasalahan di atas, antara lain faktor internal seperti motivasi siswa untuk belajar, ketangguhan/resiliensi, sifat kompetitif, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternalnya dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, praktik pengajaran yang dilakukan guru, kelengkapan sarana pembelajaran, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut dalam PISA 2018 juga dikaji melalui kuesioner siswa dan kuesioner sekolah dengan melihat jawaban kepala sekolah dan persepsi siswa terkait berbagai faktor tersebut.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar sangat penting di dalam proses pembelajaran guna menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan untuk mencapai cita-cita. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku siswa supaya belajar dengan giat, semangat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Seseorang yang

⁴ OECD, *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*, (Paris: OECD Publishing, 2019b), <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>.

memiliki motivasi belajar yang baik akan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat dalam mencapai hasil belajar yang baik, sebaliknya jika seseorang tidak memiliki motivasi maka semangat belajar menjadi lemah.

Motivasi belajar siswa di sekolah umum sangatlah berbeda dengan motivasi belajar siswa yang bersekolah di pesantren. Siswa yang bersekolah di pesantren memiliki lebih banyak mata pelajaran yang harus diikuti dibandingkan dengan siswa umum. Tidak hanya itu, lingkungan yang sangat berbeda juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam tingkat motivasi belajar siswa di pesantren. Pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan/atau nonformal, dimana pendidikan formal meliputi pendidikan pesantren dengan jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi sedangkan pendidikan nonformal meliputi kajian kitab kuning (salaf). Salah satu pendidikan dalam pesantren yaitu pendidikan diniyah atau biasa disebut dengan madrasah diniyah. Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada siswa dalam bidang keagamaan. Sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia, maka Madrasah pun ikut mengadakan pembaharuan dari dalam.⁵

⁵ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa tahun 2011, menyatakan siswa di pesantren melakukan aktivitas lebih banyak daripada siswa yang bersekolah di sekolah umum. Keadaan ini menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana tingkat motivasi setiap siswa di pesantren berbeda-beda. Kemudian hasil penelitian studi kualitatif oleh Yuniar, dkk tahun 2005 menunjukkan bahwa 5-10 partisipan mengatakan mengalami masalah dalam melakukan proses belajar, seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di asrama karena tidak bisa hidup terpisah dari orang tua.

Pondok Pesantren Hidayatut Thullab didirikan pada tahun 1993 oleh KH. A. Yasin Asymuni yang terletak di sebelah barat kurang lebih 7 KM dari jantung Kota Kediri, Jawa Timur dan berlokasi di desa Petuk Kec. Semen Kab. Kediri. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang di dalamnya terdiri dari dua jenis santri yaitu santri yang hanya mengkaji kitab saja yang biasa disebut santri salaf dan santri yang tidak hanya mengkaji kitab saja tapi juga sekolah formal (SD/SMP/SMA) yang disebut santri umum.

Alasan penulis tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri, mengingat tentang posisi madrasah itu sendiri selama ini dijadikan alternatif pertama bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya pada pendidikan formal dan belum ada yang meneliti di Pondok tersebut. Sedangkan alasan yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah adanya hasil observasi yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri, bahwa penulis menjumpai adanya masalah mengenai keproduktifan santri, yaitu santri umum kurang produktif

saat kegiatan diniyah, seperti tidur di kelas sebab padatnya jadwal. Sedangkan santri salaf bisa lebih produktif dalam proses kegiatan diniyah, sebab santri salaf tidak memiliki waktu yang padat.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada motivasi belajar diniyah santri, dimana penulis ingin mengetahui lebih dalam apa yang menjadi motivasi pada diri santri salaf dan santri umum pada saat proses pembelajaran diniyah. Diniyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran keagamaan meliputi pembelajaran al-Qur'an, hadits, akidah, akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam, bahasa Arab, praktek ibadah dan lain sebagainya. Diniyah ini merupakan sebuah pembelajaran keagamaan sedangkan madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang menaunginya.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan diniyah tentu tidak lepas dari hambatan dan akan ada banyak hal yang menjadi persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal itu, terkait dengan kompleksnya permasalahan yang ada di kelas yaitu dimana santri memiliki kemampuan dan motivasi yang berbeda-beda. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang **“Studi Komparatif Motivasi Belajar Diniyah pada Santri Salaf dan Santri Umum di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar diniyah pada santri salaf di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kediri?
2. Bagaimana motivasi belajar diniyah pada santri umum di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kediri?
3. Bagaimana perbedaan motivasi belajar diniyah pada santri salaf dan santri umum di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar diniyah pada santri salaf di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kediri.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar diniyah pada santri umum di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kediri.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar diniyah pada santri salaf dan santri umum di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Santri

Membangkitkan rasa semangat belajar dan memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

2. Bagi Guru

Sebagai referensi untuk menyampaikan pelajaran yang menyenangkan, agar tercapai hasil belajar sesuai dengan harapan, serta memperbaiki suasana pembelajaran yang tidak kondusif dan membosankan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam pembentukan menjadi guru yang profesional.

E. Definisi Operasional

1. Motivasi belajar diniyah yaitu dorongan dalam diri yang menimbulkan upaya kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar diniyah dalam penelitian ini adalah suatu daya atau upaya yang mendorong santri untuk melakukan kegiatan belajar diniyah. Adapun santri yang memiliki motivasi belajar diniyah yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari lima indikator yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kondisi yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁶
2. Santri salaf merupakan sebutan bagi santri yang bermukim di pondok pesantren dan hanya mempelajari ilmu agama (diniyah) menggunakan kitab klasik abad pertengahan (kitab kuning) sebagai mata pelajarannya, dan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran diniyah saja.
3. Santri umum merupakan sebutan bagi santri yang bermukim di pondok pesantren yang mempelajari ilmu agama (diniyah) dan juga bersekolah formal sebagai tambahannya.

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 163

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Ridwansyah dan Diana Mutiah tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren”.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar di pondok pesantren terhadap prestasi belajar santri. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar di pesantren, level kelas, asal sekolah dan jenis kelamin terhadap prestasi belajar santri Pondok Pesantren Daar el-Qolam. Peneliti menggunakan beberapa alat ukur seperti observasi langsung, *rating by other*, dan *self-report*. Sampel penelitian ini berjumlah 134 atau 16% dari jumlah total populasi (834). Teknik penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dan subjeknya adalah santri diniyah. Perbedaannya, penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan jurnal penelitian di atas menggunakan kuantitatif.
2. Jurnal Nina Nuratiqoh, dkk tahun 2018 dengan judul “Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor dalam Memperdalam Ilmu Agama sebagai Penerus Alim Ulama”.⁸ Hasil penelitian ini yaitu kurang adanya kesadaran santri dan alokasi waktu pembelajarannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis analisis data deskriptif. Subjek dalam penelitian ini

⁷ Ridwansyah dan Diana Mutiah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren", *Journal of Psychology*, (Oktober 2015), Vol. 3 No. 2.

⁸ Nina Nuratiqoh, dkk., "Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus 'Alim Ulama", *Jurnal Mitra Pendidikan*, (2018), Vol 2 No. 8.

adalah para guru yang ada di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, *interview*, dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada motivasi sedangkan perbedaannya menyangkut latar belakang masalahnya dan subjek yang diteliti.

3. Jurnal Rizal Dzul Fadly dkk tahun 2017 dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antar Sekolah yang Menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) dengan Sekolah yang Tidak Menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB).”⁹ Hasil penelitian ini yaitu siswa dari SMAN 1 Sungguminasa memiliki frekuensi yang lebih tinggi pada semua indikator dibandingkan dengan siswa dari MAN 2 Model Makassar. Berdasarkan data tersebut ada perbedaan motivasi belajar antara sekolah yang menerapkan kebijakan SKTB dan sekolah yang tidak menerapkan kebijakan SKTB. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini di SMAN 1 Sungguminasa sebanyak 88 siswa dan jumlah sampel di MAN 2 Model Makassar sebanyak 78 siswa. Persamaannya terletak pada studi komparasi mengenai motivasi belajar sedangkan perbedaannya terletak motivasi belajar pada materi diniyah sedangkan pada peneliti di atas meneliti motivasi belajar pada materi umum/materi sekolah.

⁹ Rizal Dzul Fadly, dkk., "Perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara Sekolah yang Menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) dengan Sekolah yang Tidak Menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB)", *Jurnal Nalar Pendidikan*, (Juni 2017), Vol. 5 No. 1.

4. Jurnal Titin Sri Hartini dan Attin Warmi tahun 2019 dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika di SMP”.¹⁰ Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di SMP sudah masuk kategori cukup namun tetap perlu adanya dorongan, perhatian, dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kelas XI-C sebanyak 20 siswa di salah satu SMP Negeri yang terletak di Kecamatan Karawang Barat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar sedangkan perbedaannya dalam pembelajaran matematika dan diniyah.
5. Jurnal Dinda Asa Paramitha & Nono Hery Yoenanto tahun 2017 “Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua, Kematangan Emosi, dan *Adversity Quotient* Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Rendah di SMAN 1 Porong”.¹¹ Hasil penelitiannya yaitu dukungan sosial orangtua, kematangan emosi, dan *Adversity Quotient* secara simultan memberikan sumbangan sebesar terhadap motivasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 158 siswa. Instrumen penelitian yang

¹⁰ Titin Sri Hartini, Attin Warmi, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika DI SMP", *Jurnal Unsika* (2019)

¹¹ Dinda Asa Paramitha & Nono Hery Yoenanto, "Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua, Kematangan Emosi, Dan *Adversity Quotient* Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Dengan Status Sosial Ekonomi Rendah Di Sman 1 Porong", *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, Tahun 2017, Vol. 6.

digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa angket. Persamaannya sama-sama meneliti tentang motivasi belajar sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan tentang motivasi belajar diniyah, santri salaf dan umum, serta gambaran perbedaan motivasi belajar diniyah santri salaf dan santri umum.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian dan pembahasan tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, motivasi belajar santri dalam mengikuti pembelajaran diniyah dan perbedaan motivasi belajar diniyah pada santri salaf dan santri umum.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran.